

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan jati diri bangsa, karena di dalam pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang nantinya dapat berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Asep Mahfudz (2012: 3) Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Menyadari keadaan tersebut maka selayaknya pendidikan harus menjadi fokus yang utama yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan dukungan yang kuat oleh masyarakat untuk memajukan dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dimana terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi dengan baik, termasuk kegiatan dalam rangka proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif diri menuju kedewasaan, kedewasaan yang dimaksud adalah kedewasaan yang timbul akibat perubahan yang terjadi dari proses belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan didalam satuan pendidikan di tingkat dasar ialah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang

Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari karena matematika merupakan landasan ilmu pokok yang sangat berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, daya ingat, dan awal pembentukan logika dalam menyelesaikan masalah yang terjadi sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah :

“1) Memahami Konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah 5) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.”

Berdasarkan tujuan pelajaran matematika sesuai dengan KTSP diatas tampak jelas bahwa salah satu tujuan dari pelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan minat dalam mempelajari matematika. Minat ini sangat penting untuk melakukan sesuatu hal terkhusus untuk proses pembelajaran matematika di kelas, karena minat merupakan suatu keinginan atau daya tarik untuk melakukan kegiatan dalam hal ini untuk melakukan kegiatan pembelajaran matematika.

Kenyataan yang terjadi selama peneliti melakukan program pengalaman lapangan Terpadu, minat siswa dalam mempelajari matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, 50 % dari jumlah seluruh siswa di kelas tidak mengerjakan PR tersebut.

Hal itu membuktikan bahwasannya minat belajar matematika siswa rendah karena siswa kurang senang dengan pelajaran Matematika.

Fakta lain yang membuktikan rendahnya minat belajar siswa ialah ketika peneliti memberikan beberapa soal matematika, ternyata masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut tetapi lebih cenderung untuk bercerita kepada temannya. Tetapi ketika peneliti memberikan soal pada mata pelajaran selain matematika, ternyata para siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan tersebut. Hal itu dapat terjadi dikarenakan konsentrasi (perhatian) yang diberikan siswa pada pelajaran matematika masih rendah. Minat belajar yang besar dapat dilihat dari perhatian yang diberikan oleh siswa. Semakin tinggi perhatiannya semakin besar minatnya, semakin rendah perhatiannya maka semakin rendah pula minatnya.

Di dalam pembelajaran disekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Peneliti juga merasakan hal yang sama ketika melakukan PPLT, banyak siswa yang tidak aktif ketika para siswa mengikuti pembelajaran matematika di kelas . Siswa cenderung pasif sehingga tidak ada umpan balik dalam bentuk pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung.

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Secara keseluruhan, materi matematika tidak dapat diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional saja, yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga dapat menyebabkan minat belajar

siswa sangat rendah. Sikap pasif yang ditunjukkan oleh siswa mengandung arti bahwa konsentrasi atau perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat minim.

Dalam pembelajaran konvensional siswa bersifat pasif, dimana siswa lebih banyak mendengar penjelasan yang diberikan guru sehingga suasana belajar terkesan monoton. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasa jenuh didalam kelas, kurangnya kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar, dan keinginan agar proses pembelajaran cepat selesai yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menarik minat belajar siswa. Tetapi peneliti lebih tertarik untuk meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Karena dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan anak dapat menggali dan menemukan pokok materi bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan materi secara umum, siswa membahas materi dan menuliskan pertanyaan, kemudian saling bertukar pertanyaan dan menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi. Dengan model pembelajaran ini diharapkan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran dan memahami materi pelajaran.

Melihat fenomena yang terjadi, maka dari itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang melibatkan peran serta siswa secara aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi dalam

belajar matematika di kelas V SD. Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2013 / 2014.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar matematika siswa SD Negeri 101783 Saentis disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*Teacher Center Learned*) konvensional.
2. Siswa kurang senang dalam belajar matematika.
3. Siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran matematika
4. Daya tarik belajar siswa untuk mata pelajaran matematika masih sangat rendah.
5. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran dikelas.

## **1.3. Batasan Masalah**

Sesuai dengan terbatasnya kemampuan, waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, maka dari itu peneliti memberi batasan masalah yaitu penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SDN 101783 Saentis.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :  
“Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan minat belajar siswa Pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014?”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran matematika pada khususnya.
2. Bagi Guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika.
4. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu pengetahuan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran pada masa yang akan datang.